

LKPD DISKUSI KELOMPOK

Kelompok :
Kelas :
Nama Anggota :

- (1)
(2)
(3)
(4)
(5)



Data BI, Transaksi Uang Tunai di Masyarakat Terus Meningkat

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA -- Uang tunai masih memegang peranan penting dalam perputaran ekonomi domestik di tengah pesatnya perkembangan ekonomi digital. Data yang dirilis oleh Bank Indonesia (BI) menunjukkan, selama empat tahun terakhir, transaksi menggunakan uang tunai terus mengalami peningkatan volume. Secara sejalan, sirkulasi uang kartal di masyarakat juga menunjukkan pertumbuhan yang positif mulai 2018 hingga 2022. Pertumbuhan yang signifikan tersebut mengindikasikan betapa vitalnya peran uang tunai dalam kehidupan masyarakat Indonesia.

"Meskipun sistem pembayaran digital telah menjadi tren yang menguat dalam lima tahun terakhir, uang tunai masih memegang peranan penting di masyarakat dengan keberagaman budaya dan kondisi geografis di Indonesia," kata praktisi perbankan Ario Tejo Bayu Aji di acara 11th International Symposium & Exhibition on ProjectManagement (Symex) 2023, Yogyakarta, dikutip Sabtu (7/10/2023).

Ario menyampaikan, fenomena tersebut memberikan dasar bagi penyedia sistem pembayaran untuk memperkuat infrastruktur transaksi uang tunai dengan menggabungkan berbagai layanan perbankan. Di antaranya, mengintegrasikan pengelolaan mesin anjungan tunai mandiri (ATM) dan *cash recycling machine* (CRM) ke dalam satu jaringan yang terpadu.

Integrasi titik transaksi tunai (*cash point*) itu juga menjamin kebutuhan transaksi tunai dan digital masyarakat dapat terpenuhi dengan baik. "Lembaga keuangan berperan penting dalam memastikan ketersediaan akses ke uang tunai dan masyarakat memiliki kebebasan untuk memilih mekanisme pembayaran sesuai dengan kebutuhan mereka," ujar Ario, Direktur Utama PT Jalin Pembayaran Nusantara (Jalin) tersebut menerangkan, model integrasi ATM dan CRM yang kini secara bertahap juga sedang dilakukan oleh Jalin terbukti berhasil di negara-negara lain. Di Belanda dan Hong Kong, sistem itu sudah diterapkan.

Menurut dia, integrasi memungkinkan perbankan untuk mengoptimalkan penggunaan modal dalam membangun jaringan infrastruktur ATM dan CRM, sehingga lebih efisien. Selain itu, dengan meningkatnya keterjangkauan layanan ATM dan CRM, akses layanan perbankan di masyarakat juga bisa meningkat. "Ini tidak hanya berkaitan dengan menjaga peran uang tunai sebagai salah satu penopang utama pertumbuhan ekonomi, tetapi juga tentang memastikan bahwa perputaran uang tetap berlangsung lancar dan aman di tengah perkembangan pesat ekonomi digital," kata Ario.

Hal-hal yang harus didiskusikan:

1. Apakah pembayaran dengan uang tunai akan selalu mempermudah bagi pemakainya?
Berikan alasan jawaban kalian!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Identifikasi kendala-kendala atau hambatan yang mungkin timbul dari penggunaan uang tunai!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Berdasarkan berita, jelaskan mengapa uang tunai masih dianggap penting dalam perputaran ekonomi Indonesia meskipun tren pembayaran digital semakin meningkat

.....

.....

.....

.....

.....

LKPD DISKUSI KELOMPOK

Kelompok :
Kelas :
Nama Anggota :

- (1)
(2)
(3)
(4)
(5)



Budaya Cashless Mulai Geser Penggunaan Uang Tunai di Indonesia

Pembayaran melalui dompet digital terus meningkat dengan penggunaan tertinggi sebesar 92% di Indonesia.

tirto.id - Visa, pemimpin dunia dalam pembayaran digital, telah merilis temuan dari Visa Consumer Payment Attitudes Study 1 di Indonesia yang terbaru, yang mengungkapkan pergeseran yang terus berlanjut menuju kebiasaan nontunai di negara ini dan bergerak dengan mantap menuju masyarakat nontunai.

Pembayaran melalui dompet digital terus mengalami peningkatan dengan penggunaan tertinggi sebesar 92% di kalangan masyarakat Indonesia, angka yang serupa dengan tahun lalu, sementara uang tunai menurun menjadi 80%, dari sebelumnya 84% di tahun 2022. Pergeseran ke digital ini semakin terasa karena studi ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia semakin banyak menggunakan berbagai mode opsi pembayaran nontunai, terutama dalam dompet digital.

Meskipun terjadi sedikit penurunan dari sisi kebiasaan tidak membawa uang tunai dari 67% pada tahun 2022 menjadi 64% pada tahun 2023 karena kembalinya kebiasaan prapandemi, masih terdapat peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan dengan angka tahun 2021 sebesar 61%. Perilaku nontunai di negara ini didorong oleh generasi muda dari segmen Gen Z (76%) dan Gen Y (69%) – di mana hampir 3 dari 5 orang di antaranya telah berhasil mengadopsi gaya hidup *cashless*.

Para konsumen ini telah berhasil tidak menggunakan uang tunai selama 10 hari. Pergeseran ini sejalan dengan meningkatnya penerimaan pedagang/*merchant* terhadap pembayaran nontunai, terutama di sektor-sektor seperti makanan dan minuman (82%), pembelian di toko serba ada (81%), dan transaksi di supermarket (77%).

Demografi yang lebih muda yaitu Gen Y (86%) dan Gen Z (81%), terlihat paling sering menggunakan layanan perbankan digital. Hal ini menyoroti pengaruh keuangan digital yang semakin meluas pada generasi muda.

Terdapat kepuasan yang hampir merata di antara para pengguna perbankan digital atas layanan yang disediakan. Khususnya, rekening bank (80%) dan kartu debit (47%) muncul sebagai produk yang paling banyak didaratkan melalui layanan digital, menggarisbawahi ketergantungan yang semakin besar pada

1. Berdasarkan berita di atas, menurut kalian apa saja keuntungan dan tantangan dari perubahan penggunaan pembayaran non tunai ini bagi masyarakat dan pelaku usaha?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Berdasarkan data dalam berita, Bagaimana peran generasi muda seperti Gen Z dan Gen Y dalam menggunakan gaya hidup tanpa uang tunai (cashless)? Apa saja faktor yang membuat mereka cepat beralih ke cara ini?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Mengapa pemerintah melalui Bank Indonesia harus mendorong penggunaan alat pembayaran non tunai?!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Semoga Sukses !